



Annyeong

Asuhan Persalinan dan BBL



WIJAYA HUSADA

Kebutuhan dasar dalam Persalinan Kala I



Apa Saja yang Menjadi
Kebutuhan dasar Ibu pada
masa kala I ???



Kala I Persalinan dimulainya proses persalinan yang ditandi dengan adanya kontraksi yang teraus, adekuat dan menyebabkan perubahan pada serviks hingga mencapai pembukaan lengkap.



Pembagian kala I persalinan:

A. Fase Laten

dimulai dari awal kontraksi hingga pembukaan mendekati 4cm, kontraksi mulai teratur tetapi lamanya masih diantara 20-30 detik, tidak terlalu mulus.

B. Fase Aktif

kontraksi diatas 3 kali dalam 10 menit, lamanya 6 jam dibagi dalam 3 subfase :

- 1.** Periode akselerasi : berlangsung selama 2 jam, pembukaan menjadi 4 cm.
- 1.** Periode dilatasi : berlangsung selama 2 jam, pembukaan berlangsung cepat menjadi 9 cm.
- 2.** Periode deselerasi : berlangsung lambat, dalam 2 jam pembukaan jadi 10cm atau lengkap



kebutuhan dasar manusia adalah suatu kebutuhan manusia yang paling dasar/pokok/utama yang apabila tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Kebutuhan dasar manusia terdiri dari: kebutuhan fisiologis (tingkatan yang paling rendah/dasar), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis ibu bersalin merupakan suatu kebutuhan dasar pada ibu bersalin yang harus dipenuhi agar proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan fisiologis

Kebutuhan Dasar Pada Kala I



Kebutuhan dasar ibu bersalin yang harus diperhatikan bidan untuk dipenuhi yaitu:

1. Kenyamanan
2. Kebutuhan Oksigen
3. cairan dan nutrisi,
4. eliminasi,
5. hygiene (kebersihan personal),
6. istirahat,
7. posisi dan ambulasi,
8. pengurangan rasa nyeri,

1. Kenyamanan



kebutuhan rasa nyaman diartikan Bidan telah memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan, dan bantuan. Secara umum dalam aplikasinya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman adalah kebutuhan rasa nyaman bebas dari rasa nyeri, dan hipo/hipertermia. Hal ini disebabkan karena kondisi nyeri dan hipo/hipertermia merupakan kondisi yang mempengaruhi perasaan tidak nyaman pasien.

2. Keamanan



- ✓ Memilih tempat dan penolong persalinan.
- ✓ Informasi tentang proses persalinan atau tindakan yang akan dilakukan
- ✓ Posisi tidur yang dikehendaki ibu
- ✓ Pendampingan oleh keluarga.
- ✓ Pemantauan selama persalinan.
- ✓ Intervensi yang diperlukan

3. Kebutuhan Oksigen

oksin yang ibu hirup sangat penting artinya untuk oksigenasi janin melalui plasenta, Suply oksigen yang tidak adekuat, dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat mengganggu kesejahteraan janin

Ex :

- ✓ Ventilasi udara perlu diperhatikan,
- ✓ apabila ruangan tertutup karena menggunakan AC, maka pastikan bahwa dalam ruangan tersebut tidak terdapat banyak orang.
- ✓ Hindari menggunakan pakaian yang ketat, sebaiknya penopang payudara/BH dapat dilepas/ dikurangi kekencangannya

4. Kebutuhan Cairan dan Nutrisi



Wanita bersalin membutuhkan kurang lebih 50-100 kilokalori energi setiap jam, dan jika tidak terpenuhi, mereka akan mengalami kelelahan otot dan kelaparan yang sangat.

Asupan makanan yang cukup (makanan utama maupun makanan ringan), merupakan sumber dari glukosa darah. Glukosa darah merupakan sumber utama energi untuk sel-sel tubuh

Kadar gula darah yang rendah akan mengakibatkan hipoglikemia. Sedangkan asupan cairan yang kurang, akan mengakibatkan dehidrasi pada ibi bersalin.

hipoglikemia dapat mengakibatkan komplikasi persalinan baik ibu maupun janin. Pada ibu, akan mempengaruhi kontraksi/his, sehingga akan menghambat kemajuan persalinan dan meningkatkan insiden persalinan dengan tindakan, serta dapat meningkatkan risiko perdarahan postpartum. Pada janin, akan mempengaruhi kesejahteraan janin, sehingga dapat mengakibatkan komplikasi persalinan seperti asfiksia.

Dehidrasi pada ibu bersalin dapat mengakibatkan melambatnya kontraksi/his, dan mengakibatkan kontraksi menjadi tidak teratur. Ibu yang mengalami dehidrasi dapat diamati dari bibir yang kering, peningkatan suhu tubuh, dan eliminasi yang sedikit.



a. Makanan yang dianjurkan :

- ❖ Roti atau roti panggan (rendah serat) yang rendah lemak baik diberiselai ataupun madu
- ❖ Sarapan sereal rendah serat dengan rendah susu.
- ❖ Nasi tim.
- ❖ Biskuit.
- ❖ Yogurt rendah lemak
- ❖ Buah segar atau buah kalen

b. Minuman yang dianjurkan

- ❖ Minuman yogurt rendah lemak.
- ❖ Jus buah-buahan.
- ❖ Kaldu jerni
- ❖ Air mineral
- ❖ Cairan olahraga atau cairan isotonic

5. Kebutuhan Eliminasi



Anjurkan ibu untuk berkemih secara spontan sesering mungkin atau minimal setiap 2 jam sekali selama persalinan untuk membantu kemajuan persalinan dan meningkatkan kenyamanan pasien.

Dampak Kandung Kemih Penuh

- ✓ Menghambat proses penurunan bagian terendah janin ke dalam rongga panggul, terutama apabila berada di atas spina isciadika
- ✓ Menurunkan efisiensi kontraksi uterus/his
- ✓ Mengingkatkan rasa tidak nyaman yang tidak dikenali ibu karena bersama dengan munculnya kontraksi uterus
- ✓ Meneteskan urin selama kontraksi yang kuat pada kala II
- ✓ Memperlambat kelahiran plasenta
- ✓ Mencetuskan perdarahan pasca persalinan, karena kandung kemih yang penuh menghambat kontraksi uterus.

6. Kebutuhan Hygine



personal hygiene yang baik dapat membuat ibu merasa aman dan relax, mengurangi kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan memelihara kesejahteraan fisik dan psikis.

Tindakan personal hygiene pada ibu bersalin yang dapat dilakukan bidan diantaranya:

- ✓ membersihkan daerah genetalia (vulva-vagina, anus), dan
- ✓ memfasilitasi ibu untuk menjaga kebersihan badan dengan mandi.



Pada kala I fase aktif, dimana terjadi peningkatan *bloody show* dan ibu sudah tidak mampu untuk mobilisasi, maka bidan harus membantu ibu untuk menjaga kebersihan genetaliannya untuk menghindari terjadinya infeksi intrapartum dan untuk meningkatkan kenyamanan ibu bersalin

melakukan vulva hygiene menggunakan kapas bersih yang telah dibasahi dengan air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT), hindari penggunaan air yang bercampur antiseptik maupun lissol. Bersihkan dari atas (vestibulum), ke bawah (arah anus). Tindakan ini dilakukan apabila diperlukan, misal setelah ibu BAK, setelah ibu BAB, maupun setelah ketuban pecah spontan.

7. Kebutuhan Istirahat



Selama proses persalinan berlangsung, kebutuhan istirahat pada ibu bersalin tetap harus dipenuhi, Istirahat/tidur ibu inpartu akan sedikit terganggu karena banyak nya ketidak nyamanan yang timbul, entah itu rasa nyeri pada perut atau pengaruh psikologis

Hal-Hal Yang bisa dilakukan



- ✓ Anjurkan ibu agar rileks/istirahat cukup untuk mencegah kelelahan berlebihan saat proses persalinan.
- ✓ Sarankan keluarga klien untuk memberikan pijatan pada area pinggang ibu untuk mengurangi rasa sakit.
- ✓ Jalan-jalan ringan pada ibu yang akan bersalin juga bisa dikatakan sebagai istirahat.
- ✓ Ibu bisa berhenti sejenak untuk melepas rasa sakit akibat his, makan atau minum,
- ✓ atau melakukan hal menyenangkan yang lain untuk melepas lelah, atau
- ✓ apabila memungkinkan ibu dapat tidur.

8. Posisi dan Ambulasi

Posisi persalinan yang akan dibahas adalah posisi persalinan pada kala I dan posisi meneran pada kala II. Ambulasi yang dimaksud adalah mobilisasi ibu yang dilakukan pada kala I.

Bidan harus memfasilitasi ibu dalam memilih sendiri posisi persalinan dan posisi meneran, serta menjelaskan alternatif-alternatif posisi persalinan dan posisi meneran bila posisi yang dipilih ibu tidak efektif. **bertujuan untuk menjaga agar proses kelahiran bayi dapat berjalan senormal mungkin**

Note : Peran suami/anggota keluarga sangat bermakna, karena perubahan posisi yang aman dan nyaman selama persalinan dan kelahiran tidak bisa dilakukan sendiri oleh bidan.



posisi persalinan dimaksudkan untuk membantu mengurangi rasa sakit akibat his dan membantu dalam meningkatkan kemajuan persalinan (penipisan cerviks, pembukaan cerviks dan penurunan bagian terendah).

Pada kala I ini, ibu diperbolehkan untuk berjalan,
berdiri,
posisi berdansa,
duduk,
berbaring miring ataupun merangkak.

Posisi yang dihindari

- 
1. Hindari posisi jongkok,
ataupun dorsal recumbent
 2. maupun lithotomi
(hal ini akan merangsang kekuatan meneran.)
 3. Posisi terlentang selama persalinan (kala I dan II) juga sebaiknya dihindari,
(sebab saat ibu berbaring telentang maka berat uterus, janin, cairan ketuban, dan placenta akan menekan vena cava inferior. Penekanan ini akan menyebabkan turunnya suply oksigen utero-placenta. Hal ini akan menyebabkan hipoksia. Posisi telentang juga dapat menghambat lemauan persalinan).



Secara anatomi, posisi tegak lurus (berdiri, jongkok, duduk) merupakan posisi yang paling sesuai untuk melahirkan, kerena sumbu panggul dan posisi janin berada pada arah gravitasi. Adapun keuntungan dari posisi tegak lurus

Pada Kala 1

- ❖ Kontraksi, dengan berdiri uterus terangkat berdiri pada sumbu aksis pintu masuk panggul dan kepala mendorong cerviks, sehingga intensitas kontraksi meningkat.
- ❖ Pada posisi tegak tidak ada hambatan dari gerakan uterus.
- ❖ Sedangkan pada posisi berbaring, otot uterus lebih banyak bekerja dan proses persalinan berlangsung lebih lama.

8. pengurangan rasa nyeri



Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan.

beberapa cara untuk mengurangi nyeri persalinan adalah: mengurangi rasa sakit dari sumbernya, memberikan rangsangan alternatif yang kuat, serta mengurangi reaksi mental/emosional yang negatif dan reaksi fisik ibu terhadap rasa sakit

Pendekatan Mengurangi Rasa Nyeri



Hellen Varney adalah:

1. pendamping persalinan,
2. pengaturan posisi,
3. relaksasi dan latihan pernafasan,
4. istirahat dan privasi,
5. penjelasan tentang kemajuan persalinan,
6. asuhan diri, dan
7. sentuhan.



Bidan mengurangi nyeri persalinan dengan teknik *self-help*. melalui pernafasan dan relaksasi maupun stimulasi yang dilakukan oleh bidan.

Teknik *self-help* dapat dimulai sebelum ibu memasuki tahapan persalinan, yaitu dimulai dengan mempelajari tentang proses persalinan, dilanjutkan dengan mempelajari cara bersantai dan tetap tenang, dan mempelajari cara menarik nafas dalam.



Pada saat ibu memasuki tahapan persalinan, bidan dapat membimbing ibu untuk melakukan teknik *self-help*, terutama saat terjadi his/kontraksi. Untuk mendukung teknik ini, dapat juga dilakukan perubahan posisi: berjalan, berlutut, goyang ke depan/belakang dengan bersandar pada suami atau balon besar. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan dapat dibantu dan didukung oleh suami, anggota keluarga ataupun sahabat ibu



Stimulasi yang dapat dilakukan dapat berupa kontak fisik maupun pijatan. Pijatan dapat berupa pijatan/*massage* di daerah lombo-sacral, pijatan ganda pada pinggul, penekanan pada lutut, dan *counterpressure*. Atau memberikan kompres hangat dan dingin, mempersilahkan ibu untuk mandi atau berada di air (berendam).



Beberapa teknik dukungan untuk mengurangi rasa sakit tanpa menggunakan obat-obatan diantaranya adalah

1. Kehadiran pendamping selama proses persalinan, sentuhan penghiburan dan dorongan orang yang mendukung dengan cara menghadirkan orang yang dianggap penting oleh ibu untuk mendampingi ibu selama proses persalinan seperti suami, keluarga, atau teman dekat.



2. Perubahan posisi dan pergerakan Ibu mungkin memerlukan bantuan untuk mencari dan menemukan posisi yang nyaman, untuk membantu ibu agar ibu tetap tenang dan rileks sedapat mungkin bidan tidak boleh memaksakan posisi yang telah dipilih ibu, bidan hanya menyarankan alternatif-alternatif apabila tindakan ibu tidak efektif.

Asuhan Sayang Ibu Kala I



- a. Memberikan dukungan emosional.
- b. Pendampingan anggota keluarga selama proses persalinan sampai kelahiran bayinya
- c. Menghargai keinginan ibu untuk memilih pendamping selama persalinan
- d. Peran aktif anggota keluarga selama persalinan dengan cara: (a) Mengucapkan kata-kata yang membesarkan hati dan memuji ibu. (b) Membantu ibu bernafas dengan benar saat kontraksi. (c) Melakukan massage pada tubuh ibu dengan lembut. (d) Menyeka wajah ibu dengan lembut menggunakan kain. (e) Menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa aman

- 
- e. Mengatur posisi ibu sehingga terasa nyaman.
 - f. Memberikan cairan nutrisi dan hidrasi – memberikan kecukupan energi dan mencegah dehidrasi. Oleh karena dehidrasi menyebabkan kontraksi tidak teratur dan kurang efektif.
 - g. Memberikan keleluasaan untuk menggunakan kamar mandi secara teratur dan spontan
 - h. Pencegahan infeksi – Tujuan dari pencegahan infeksi adalah untuk mewujudkan persalinan yang bersih dan aman bagi ibu dan bayi; menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir

Kamsahamnida

